

PERAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS

Tries Ellia Sandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
triesellia@untag-sby.ac.id

Philia Yohana Hina Lede

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
philiayohanah.l@gmail.com

Raga Herma Pranata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ragapranata64@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran krusial etika profesi akuntan dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, akuntan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia data keuangan, tetapi juga sebagai penjaga integritas informasi yang menjadi dasar keputusan manajerial. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah dan studi kasus terkait, termasuk kasus pelanggaran etika pada PT Garuda Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional yang berdampak langsung pada kualitas keputusan bisnis, keberlanjutan perusahaan, dan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelanggaran terhadap kode etik terbukti menyebabkan kerugian finansial, sanksi hukum, dan kerusakan reputasi jangka panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika profesi harus menjadi landasan utama dalam sistem akuntansi modern guna mendukung terwujudnya praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kata Kunci: *Etika Profesi, Akuntan, Pengambilan Keputusan Bisnis, Integritas, Good Governance.*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, pengambilan keputusan yang tepat dan cepat merupakan faktor penentu keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen memerlukan informasi yang andal, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk merumuskan strategi, mulai dari perencanaan anggaran, pengendalian biaya, hingga keputusan investasi. Di sinilah peran akuntan menjadi sangat vital.

Akuntansi manajemen menyediakan data historis dan prospektif yang diperlukan manajer untuk mengambil keputusan rasional (Saputra et al., 2025).

Namun, kualitas informasi yang dihasilkan oleh akuntan sangat bergantung pada kepatuhan mereka terhadap etika profesi. Tekanan untuk memenuhi target laba, ekspektasi investor, atau intervensi manajemen sering kali menempatkan akuntan dalam dilema etis. Kasus manipulasi laporan keuangan, seperti yang terjadi pada skandal Enron di tingkat global atau PT Garuda Indonesia di tingkat nasional, menunjukkan konsekuensi fatal dari pengabaian etika profesi (Karen et al., 2022). Pelanggaran ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan tetapi juga meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Etika bisnis dan kode etik profesi berfungsi sebagai pagar pengaman yang memastikan bahwa keputusan bisnis tidak hanya didasarkan pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak moral, sosial, dan hukum (Kurniawan & Sisdiyanto, 2024). Tanpa landasan etika yang kuat, sistem akuntansi modern sekalipun didukung teknologi canggih, rentan terhadap penyalahgunaan yang berujung pada keputusan bisnis yang bias dan merugikan (Bhattacharyya et al., 2024). Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas secara mendalam bagaimana etika profesi akuntan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan bisnis dan mencegah praktik disfungsional dalam organisasi.

Dalam praktiknya, profesi akuntan dituntut tidak hanya memiliki karakteristik dan etika profesi, tetapi juga keahlian serta pengetahuan yang memadai di bidang akuntansi. Akuntan harus memahami sistem keuangan perusahaan, mampu mengelola data keuangan secara akurat dan efisien, serta mengikuti perkembangan standar dan regulasi akuntansi yang terus berubah. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan akuntan yang kurang memperbarui kompetensi profesionalnya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, integritas dan profesionalisme merupakan prinsip utama yang harus dijunjung tinggi oleh akuntan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan dituntut untuk bekerja secara objektif, independen, dan tidak memihak pada kepentingan tertentu. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat kasus pelanggaran etika profesi, seperti manipulasi laporan keuangan atau tekanan dari pihak manajemen, yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas akuntan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme akuntan secara normatif dengan praktik yang terjadi di lapangan, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana peran kompetensi, integritas, dan kepatuhan terhadap etika profesi dalam mendukung pelaksanaan tugas akuntan secara profesional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Etika Bisnis

Menurut David sebagaimana dikutip dalam Ernawan (2011), etika bisnis merupakan seperangkat prinsip yang berlaku dalam organisasi dan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan keputusan serta para perilaku bisnis. Sementara itu, menurut Wijonarko (2020) yang mengacu pada pendapat Muslich menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan kajian keilmuan yang membahas prinsip-prinsip ideal dalam mengatur dan mengelola kegiatan usaha. Kajian ini

menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai, norma, serta kelaziman yang berlaku secara umum dalam konteks sosial dan ekonomi, sehingga pelaksanaan aktivitas bisnis tetap sejalan dengan tujuan dan nilai yang ingin dicapai.

Prinsip - Prinsip Etika Bisnis

Terdapat 3 prinsip utama yang menjadi dasar dalam etika bisnis, yaitu prinsip otonomi, kejujuran, dan keadilan.

1. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi menekankan bahwa setiap individu dalam kegiatan bisnis harus memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan. Individu juga dituntut untuk menyadari setiap tindakan yang dilakukan serta mampu menentukan mana tindakan yang dianggap benar dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas bisnis.

2. Prinsip Kejujuran

Kejujuran merupakan unsur penting yang menentukan keberlangsungan suatu usaha, karena bisnis tidak dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa adanya sikap jujur. Dalam praktik bisnis, kejujuran tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu komitmen dalam menepati perjanjian atau kontrak yang telah disepakati, keterbukaan dalam menawarkan produk dengan kualitas serta harga yang seimbang, serta kejujuran dalam menjalin hubungan kerja di lingkungan internal perusahaan.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menegaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan bisnis tidak boleh terjadi perlakuan diskriminatif terhadap pihak mana pun. Setiap individu harus diperlakukan secara setara berdasarkan aturan dan kriteria yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek rasionalitas, objektivitas, serta tanggung jawab.

Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan

Dalam setiap proses penentuan keputusan, diperlukan berbagai pertimbangan agar keputusan yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pertimbangan etis, karena etika berperan sebagai dasar dalam menentukan tindakan yang tepat. Etika dapat dipahami sebagai penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan penilaian terhadap perilaku baik dan buruk. Dalam pengambilan keputusan, terdapat beberapa sikap etis yang perlu diterapkan, di antaranya sebagai berikut.

1. Sikap Integritas

Sikap integritas mencerminkan perilaku yang menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, serta konsistensi terhadap nilai-nilai yang diyakini. Sikap ini juga menuntut individu untuk menghindari konflik kepentingan dan menjauhi tindakan yang berpotensi merugikan pihak lain.

2. Sikap Keadilan

Sikap keadilan menekankan pentingnya memperlakukan setiap pihak secara setara tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Dalam konteks pengambilan keputusan, sikap ini mendorong pemilihan alternatif keputusan yang mampu memberikan manfaat secara proporsional bagi semua pihak terkait.

3. Prinsip Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan mengarahkan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap tindakan yang diambil. Prinsip ini menuntut kehati-hatian agar keputusan yang diambil tidak menimbulkan kerugian bagi lingkungan maupun masyarakat di masa mendatang.

Rest's Four Component Model (Model Pengambilan Keputusan Etis Rest)

Untuk menjembatani konsep besar tanggung jawab sosial (Stakeholder Theory) dengan perilaku individu akuntan, penelitian ini menggunakan Four Component Model yang dikembangkan oleh James Rest (1986). Teori tersebut adalah standar emas dalam literatur psikologi moral dan akuntansi berperilaku untuk menjelaskan proses bagaimana seseorang mengambil keputusan etis. Menurut Rest, kegagalan atau keberhasilan seorang akuntan dalam mengambil keputusan etis bergantung pada empat proses psikologis internal yang berurutan :

1. Sensitivitas Moral (Moral Sensitivity), kemampuan akuntan untuk menyadari bahwa situasi bisnis tertentu mengandung dilema etika dan tindakannya akan berdampak pada orang lain.
2. Pertimbangan Moral (Moral Judgment yaitu kemampuan untuk memutuskan mana tindakan yang "benar" dan mana yang "salah" berdasarkan kode etik atau standar moral (di sinilah Etika Profesi berperan sebagai panduan).
3. Motivasi Moral (Moral Motivation), keinginan untuk menempatkan nilai-nilai moral di atas nilai-nilai pribadi (seperti keuntungan finansial atau tekanan atasan).
4. Karakter Moral (Moral Character), kekuatan ego dan keberanian untuk menindaklanjuti keputusan etis tersebut meskipun menghadapi tekanan atau risiko.

Dilema Etika dalam Bisnis

Akuntan sering menghadapi dilema etika, yaitu situasi di mana terdapat konflik antara kewajiban profesional dan tekanan organisasi. (Gupta dan Bhattacharyya, 2024) mengidentifikasi bahwa tekanan untuk memanipulasi laba (earnings management), pelaporan biaya yang tidak akurat, dan bias dalam evaluasi kinerja adalah masalah umum. Teori etika, seperti deontologi (berbasis kewajiban) dan konsekuensialisme (berbasis hasil), sering digunakan sebagai kerangka kerja dalam menyelesaikan dilema ini (Afriyadi et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penulisan jurnal sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penulisan jurnal. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penulisan jurnal. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penulisan jurnal yang dilakukan penulis.

No	Peneliti & Tahun	Judul/Topik Penelitian	Hasil Penelitian Relevan
1	Karen, Yenanda, & Evelyn (2022)	Analisa Pelanggaran Kode Etik pada PT Garuda Indonesia	Studi kasus menunjukkan pelanggaran integritas dan objektivitas (pengakuan pendapatan prematur) menyesatkan investor dan merusak reputasi jangka panjang
2	Bhattacharyya et al. (2024)	Ethical Dilemmas in Managerial Accounting	Mengidentifikasi bahwa konflik kepentingan dan tekanan target keuangan adalah penyebab utama perilaku tidak etis yang mendistorsi keputusan manajerial
3	Kurniawan, B., & Sisdiyanto, E. (2024).	Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern.	Menunjukkan bahwa etika bisnis berfungsi sebagai pagar pengaman keputusan bisnis yang mempertimbangkan dampak moral dan sosial.
4	Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, D. F. (2025).	Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis.	Menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip etika mutlak diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik dan kualitas audit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode literature review. Metode ini menguraikan suatu topik hasil dari meninjau Pustaka dari berbagai data yang memiliki hubungan dengan pengkajian penelitian seperti teori, buku, catatan, dan artikel. Sumber data literasi dikumpulkan melalui berbagai artikel ilmiah dari jurnal, website berita, dan sumber lain sehingga menunjang hasil pembahasan studi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif.

D. HASIL DAN PENJELASAN

Integritas Data sebagai Dasar Keputusan Strategis

Keputusan bisnis yang valid hanya dapat dihasilkan dari data yang berintegritas. Kurniawan & Sisdiyanto (2024) menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis dalam sistem akuntansi modern menjamin transparansi dan akuntabilitas. Ketika seorang akuntan menerapkan prinsip integritas dan objektivitas, laporan keuangan yang disajikan akan mencerminkan kondisi riil perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan strategis, seperti efisiensi biaya atau alokasi sumber daya berdasarkan fakta, bukan manipulasi. Sebaliknya, jika akuntan mengabaikan etika demi keuntungan jangka pendek (misalnya

menyembunyikan utang atau menggelembungkan pendapatan), keputusan yang diambil manajemen akan keliru dan berpotensi membawa perusahaan pada kebangkrutan.

Analisis Kasus Pelanggaran Etika (PT Garuda Indonesia)

Studi kasus pada PT Garuda Indonesia memberikan bukti empiris mengenai dampak fatal pengabaian etika. Karen et al. (2022) memaparkan bahwa akuntan publik dan manajemen terlibat dalam pengakuan pendapatan yang prematur dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, padahal pembayaran belum diterima dan belum ada jaminan pasti. Tindakan tersebut melanggar prinsip integritas (tidak jujur dalam penyajian), objektivitas (terpengaruh tekanan manajemen untuk memoles laporan keuangan), dan kompetensi profesional (gagal menerapkan standar akuntansi yang berlaku). Akibatnya, laporan keuangan tahun 2018 yang seharusnya rugi menjadi laba. Keputusan bisnis yang diambil berdasarkan laporan "palsu" ini menyesatkan investor dan kreditur. Dampak akhirnya adalah sanksi pembekuan izin oleh Menteri Keuangan, denda, dan hilangnya kepercayaan publik yang parah.

Mengatasi Dilema Etis dalam Pengambilan Keputusan

Bhattacharyya et al. (2024) menemukan bahwa penyebab utama perilaku tidak etis adalah konflik kepentingan dan tekanan target keuangan. Untuk memitigasi hal ini, akuntan harus menempatkan kewajiban kepada publik di atas kepentingan pemberi kerja. Afriyadi et al. (2024) menekankan pentingnya nilai moral dalam pengambilan keputusan keuangan. Profesionalisme akuntan diukur dari keberanian mereka menolak manipulasi data meskipun menghadapi tekanan.

Selain itu, di era teknologi, Kurniawan & Sisdianto (2024) menyoroti tantangan baru dari penggunaan Artificial Intelligence (AI). Akuntan harus memastikan bahwa algoritma yang digunakan dalam pengambilan keputusan otomatis tetap mematuhi prinsip etika dan tidak bias.

Kontribusi terhadap Good Governance

Penerapan etika profesi akuntan berkontribusi langsung pada terwujudnya Good Corporate Governance (GCG) di sektor swasta dan Good Government Governance di sektor publik. Usman et al. (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah syarat mutlak pemerintahan yang baik. Akuntan yang etis memastikan bahwa setiap rupiah anggaran dikelola dan dilaporkan secara jujur, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan pembangunan yang efektif dan mencegah korupsi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur dan studi kasus, dapat disimpulkan bahwa etika profesi akuntan bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen fundamental dalam pengambilan keputusan bisnis. Manipulasi data untuk keuntungan sesaat hanya akan menyesatkan manajemen dan membawa risiko kegagalan bisnis yang nyata. Konsekuensi serius dari pengabaian prinsip ini terlihat jelas dalam kasus PT Garuda Indonesia, di mana pelanggaran standar akuntansi tidak hanya merusak kredibilitas laporan keuangan di mata investor, tetapi juga berujung pada sanksi hukum serta hilangnya kepercayaan publik secara signifikan.

Untuk mengatasi persoalan etis tersebut, akar masalah yang sering kali berupa konflik kepentingan dan tekanan target keuangan harus dimitigasi dengan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pemberi kerja. Profesionalisme akuntan diuji dari keberanian mereka menolak manipulasi data, termasuk kewajiban memastikan objektivitas algoritma di era teknologi kecerdasan buatan saat ini. Pada akhirnya, kepatuhan terhadap etika profesi berkontribusi langsung pada terciptanya tata kelola yang baik (*Good Governance*) di sektor swasta maupun pemerintah, karena akuntabilitas dan transparansi adalah kunci utama dalam mencegah korupsi dan memastikan efektivitas pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Ningsih, F. U., Adelia, T., Invanka, A. N., Wulandari, S. C., Gunawan, G., Alfisah, R., Manurung, J., & Triyana. (2024). Pengaruh Etika Bisnis terhadap Profesionalisme Akuntan: Menyelidiki Peran Nilai-nilai Moral dalam Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 94-99.
- Bhattacharyya, R., Nag, K., & Das, S. (2024). Exploring Ethical Dilemmas and their Impact on Decision-Making in Managerial Accounting. *Management Journal for Advanced Research*, 4(6), 22-30.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. 2018. *Business ethics: Ethical decision making & cases*. Cengage Learning.
- Gupta, D. (2024). Ethics in Management Accounting: Examining the Role of Accountants in Ethical Decision-Making. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(2), 110-116.
- Karen, Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Sibatik Journal*, 2(1), 189-198.
- Kurniawan, B., & Sisdianto, E. (2024). Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 294-309.
- Nazaruddin, I., Utami, E. R., Yani, I., & Puspa, D. F. (2025). Etika untuk Profesional Akuntan: Perspektif Tinjauan Pustaka Sistematis. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 1-22.
- Saputra, C. C., Noviyanti, F., & Hidayati, C. (2025). Peran Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Strategis pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 08-16.
- Subastyan, G. M., & Dewi, E. F. K. (2024). Pentingnya Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam Membangun Karakter Akuntan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3952-3960.
- Usman, A., Mediaty, Khafifah, A., Ramadhan, M. A., & Randayo, W. A. G. P. (2022). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Bentuk Good Governance. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 11-24.
- Wijonarko, Gugus. 2020. *Etika Bisnis dan Profesi* (Implementasi di Era Industri 4.0). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.